

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

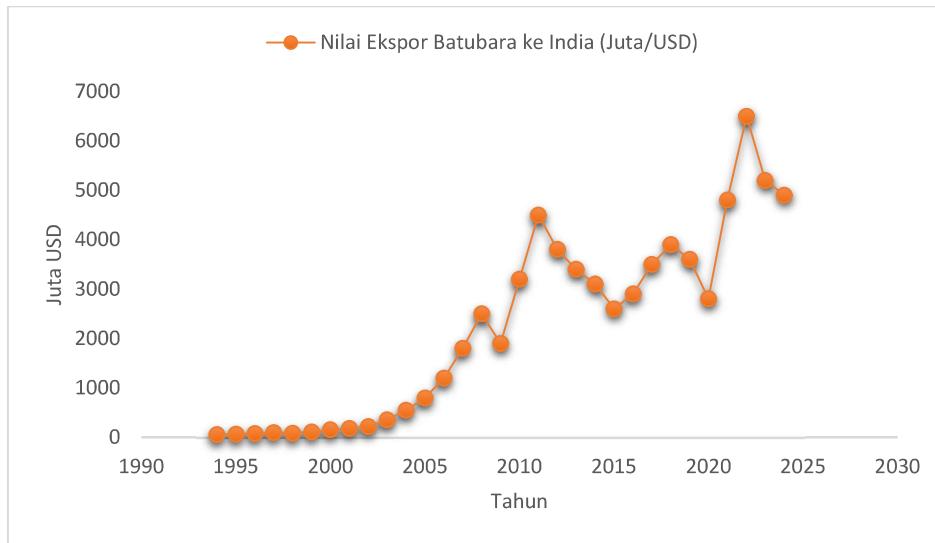
Perdagangan internasional merupakan bentuk dari proses kegiatan ekonomi yang dilakukan guna memenuhi sumber daya suatu negara yang didapatkan dari pembelian barang atau jasa dari negara lain. Aktivitas perdagangan internasional terjadi ketika suatu negara mengalami ketidaksediaan atau kekurangan barang dan jasa yang produksinya sehingga tidak efisien memproduksi secara domestik atau tidak dapat menutupi kebutuhannya. Dalam keuntungannya dapat membuka pasar global, serta mendukung pertukaran nilai ekonomi. Ekspor menjadi komponen penting dalam sistem perdagangan internasional, terutama ekspor yang dilakukan Indonesia. Menurut kutipan dari Nurcahyah, perdagangan internasional yang terjalin dari kegiatan ekspor dan impor akan merepresentasikan relasi baik antarnegara terlibat serta mewujudkan kemakmuran (Nurcahyah, 2023). Kegiatan ekspor berperan dalam menambah sumber devisa negara, memperkokoh cadangan devisa negara, terlibat dalam mendukung peningkatan segmentasi produksi domestik. Menurut Bukhari et al. (2022), Ekspor menjadi pondasi krusial karena menyatukan pertumbuhan ekonomi dalam negeri dengan tren pasar global berdasarkan sistem pemenuhan permintaan global. Sementara Yüksel (2023) menjabarkan jika ekspor menjadi cerminan dari seberapa besar tingkat kompetitif suatu negara dalam melakukan kegiatan perdagangan di pasar global, konteks ini menggambarkan kualitas dan harga dari produk yang dipasarkan secara global.

Ekspor adalah produksi dari suatu negara atas barang atau jasa untuk dibeli serta dikirim ke negara pembeli tujuan. Sedangkan impor merupakan kegiatan memenuhi kebutuhan negara dengan membeli barang atau jasa yang diproduksi oleh negara lain (Wayan R. Susila, 2022). Indonesia dikaruniai dengan sumber daya alam melimpah yang dapat menyumbang kegiatan ekspor di pasar global. Banyak komoditas primer yang terlibat, diantaranya terdapat komoditas unggulan batubara. Mendominasi banyaknya produk ekspor nonmigas, komoditas batubara multiguna serta memiliki manfaat bagi perekonomian menjadi sumber energi utama (*fuel*), bahan pokok dalam sektor industri (*raw industrial*), ketahanan energi (*energy*

security) serta dalam kegiatan ekspor meningkatkan sumbangan devisa negara (*foreign exchange*) dan penanaman modal investasi asing di Indonesia. Peluang yang sangat potensial dalam upaya memenuhi kebutuhan energi serta menggantikan peran minyak yang cadangannya semakin berkurang, batubara di Indonesia membuat banyak negara melirik untuk memenuhi kebutuhan sumber daya dan energinya (Voller & Hastiadi, 2024) Penelitian dari Dewi & Hidayat (2022) menjelaskan bahwa batubara merupakan komoditas utama Indonesia yang tidak semata mengambil peran penting dalam mendorong pasokan energi, penting juga menjadi sumber krusial dalam penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Secara lanjutan penelitian Anwar et al. (2024) menunjukkan kondisi kontribusi dari ekspor batubara yang signifikan kepada neraca perdagangan serta kemampuan dalam menstabilkan kondisi perekonomian diambang dampak fluktuasi harga minyak dunia (Fuadah & Setyowati, 2023).

Indikator utama dalam menentukan kebijakan ekspor batubara antara lain permintaan batubara dari luar negeri dalam meningkatkan nilai ekspor domestik, harga batubara internasional, hasil produksi dari tenaga kerja dalam negeri, fokus terpenting melalui nilai kurs mata uang (Fuadah & Setyowati, 2023). Terdapat pasar inti yang menerima ekpor batubara Indonesia terutama di Asia, meliputi China, India, Jepang dan Korea Selatan, hal ini juga didorong oleh letak strategis secara geografis yang mendukung prospek ekpor batubara. Konsumsi dalam hal batubara di Asia menyumbang 65,6% dari jumlah konsumsi batubara secara global (Pratama & Yulianto, 2016). Berdasarkan pratinjau dari *BP Statistical Review of World Energy* 2017, Indonesia telah menyumbang produksi batubara dunia yang menduduki posisi ke-5 setelah negara besar seperti, China, Amerika Serikat, Australia, dan India. Posisi ini dapat dimanfaatkan untuk menaikan peluang terhadap pembatasan kebijakan yang dilakukan negara yang memiliki faktor ekspor terhadap kesamaan komoditas (Carolina & Aminata, 2019) . Dalam penelitian ini India menjadi fokus utama seiring berkembangnya tren permintaan yang dihasilkan bersamaan dengan meningkatnya pemenuhan terhadap energinya. Energi utama India yang distrukturisasi berbasis batubara saat ini terhitung diatas angka 70%, sehingga perlu didukung oleh kegiatan impor (Iyul Dwiana Putra & Karsudjono, 2022). Peluang ini menjadi kesempatan emas bagi Indonesia dalam memasok

batubara kepada India. Fluktuasi yang terjadi menggambarkan kondisi ketidakstabilan yang seringkali dipengaruhi dari fluktuasi jangka panjang maupun jangka pendek, serta ketidakpastian global dan faktor lainnya.

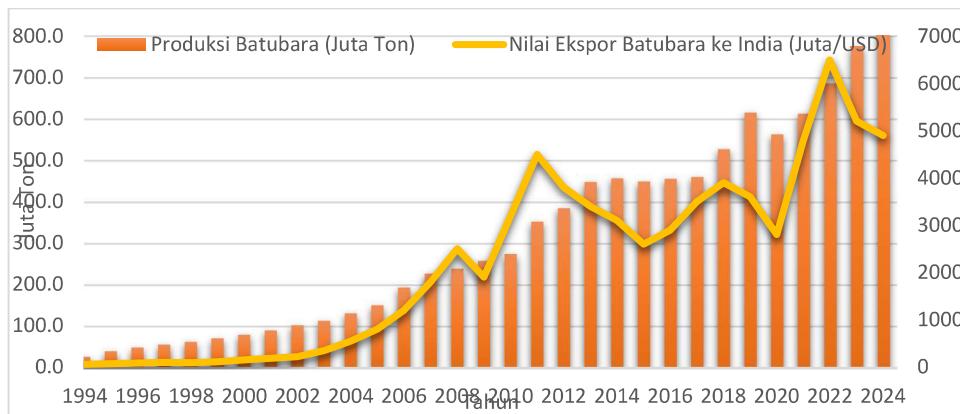


Sumber: BPS dan Kementerian ESDM 2024

Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor (Juta USD) Batubara ke India Periode 1994-2024

Pada grafik nilai ekspor batubara ke India yang ditampilkan dalam gambar 1 berasal dari laman resmi Kementerian ESDM, memberikan representasi nilai ekspor batubara ke India sejak 1994 sampai 2024 setiap tahunnya menghadapi fluktuasi. Tercermin dari nilai ekspor terendah pada tahun 1994 yakni 55 juta USD serta pencapaian nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,500 juta USD. Signifikansi nilai ekspor batubara ke India yang ditunjukkan pada tahun 1994 hingga 2008 dimulai dari 55 juta USD lalu mencapai 2,500 juta USD pertumbuhan yang pesat diakibatkan oleh industrialisasi dan kapasitas pembangkit listrik di India, sementara belum sepenuhnya mampu menyanggupi permintaan dinegaranya (Aditya Susanto & Admi, 2021). Meningkatnya jumlah nilai ekspor dimaknai oleh semakin tingginya permintaan kepada batubara setiap tahunnya, sebab India membutuhkan pasokan lebih untuk mendorong faktor produksi energi. Pada tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami drastisnya penurunan akibat dari penekanan nilai ekspor serta penurunan harga global batubara atau harga batu bara acuan (Park, 2017). Penurunan tahun 2018 dan 2019 India menurunkan penggunaan emisi yang

berdampak pada pengurangan ketergantungan komoditas batubara, sehingga India mulai ekspansi ke energi terbarukan dalam jangka panjang, meskipun tetap dibantu batubara memenuhi kebutuhan jangka pendek (Jaeger Joel, 2024). Di tahun 2023 dan 2024 terpacu dari konflik global terutama perang yang terjadi di antara Russia dengan Ukraina yang memicu fluktuasi harga komoditas di Indonesia, termasuk batubara (Wicaksana et al., 2022).



Sumber: BPS dan Revenitiv

Gambar 2. Grafik Produksi Batubara (Juta Ton) Indonesia dan Nilai Ekspor Batubara ke India Periode 1994-2024

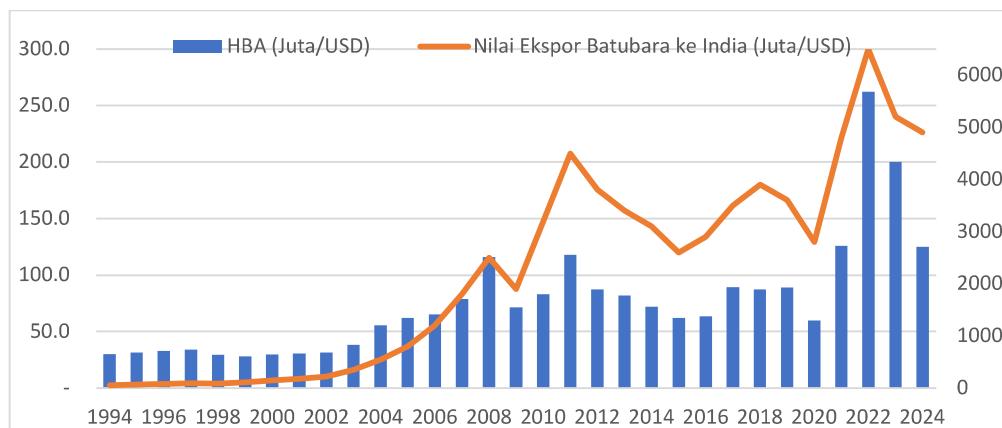
Kemampuan dari kapasitas produksi batubara domestik menentukan besaran pasokan yang akan dieksport. Teori perdagangan internasional menyebutkan keunggulan kompetitif negara tertentu dalam memasok komoditas ke pangsa internasional dalam memenuhi permintaan terhadap komoditas di negara yang membutuhkan. Produksi umumnya menjelaskan proses sumber daya (*input*) dimanfaatkan dalam memproduksi suatu produk (*output*). Input sangat penting dalam proses produksi dan hasil akhir dari proses selama produksi menjadikan sebuah output (Pratama & Yulianto, 2016). Grafik yang bersumber dari BPS dan Revenitif produksi batubara Indonesia ke India dijelaskan pada grafik 2 cenderung menunjukkan stabilitas terutama pasca reformasi, Indonesia membuka prospek pada investor asing terutama di perusahaan batubara mulai beroperasi berskala besar. Pada 2004 hingga 2008 kurva pada grafik produksi melonjak secara curam, hal diartikan masa kejayaan batubara Indonesia.

Terlihat penurunan pada tahun 2009 berakibat dari tidak menyanggupi permintaan dalam negeri terhadap kebutuhan batubara dengan segala faktor yang

menyebabkan penekanan pada ekspor di pasar internasional. Grafik tahun 2012 sampai 2014 menunjukkan peningkatan pada produksi karena tingginya kebutuhan energi dari India, sedangkan aturan semakin ketat dari pemerintahan guna meningkatkan sebagian besar produksinya pada PLN mengenai kepentingan energi dalam negeri sehingga jumlah ekspor batubara dibatasi (Agustina et al., 2023). India pada sistem pembangkit listriknya pertama kali mengalami kelebihan pada kapasitasnya dibawah 60% pada tahun 2018 ke 2019 serta terjadinya pembatasan kebijakan ekspor oleh Australia kepada China, sehingga Indonesia mendapat pemasok pengganti yang mengakibatkan produksi tetapi meningkat.

Aturan yang diterapkan pemerintah dalam memperketat penggunaan batubara guna mencukupi kebutuhan energi dalam negeri, khususnya yang dikelola oleh PT PLN (Persero) yang mengadakan pembatasan volume ekspor dan memperkuat kewajiban pasok domestic melalui peraturan seperti Peraturan Pemerintah (PP) No. 39 Tahun 2025 memberlakukan peraturan khusus dalam prioritas pemanfaatan batubara dan mineral bagi badan usaha milik negara di sektor energi dan ketenagalistrikan, dengan tujuan kebijakan menyempurnakan praktik pelaku usaha memilih melakukan ekspor sebagian besar hasil produksi batubara sebagian besar ke pasar internasional.

Perubahan kebijakan pembatasan ekspor oleh Australia terhadap China mulai berkembang karena ketegangan politik yang terjadi yang berimbas pada pasar India termasuk di Indonesia sebagai pengekspor dengan pengurangan kegiatan impor dari Indonesia karena kualitas yang dimiliki negara lain lebih baik dari tingginya nilai kalor adapun peningkatan pada sisi produksi domestik.



Sumber: Kementerian ESDM

Gambar 3. Grafik Harga Batubara Acuan (Juta/USD) dan Nilai Ekspor Batubara ke India Periode 1994-2024

Dilihat dari grafik adanya fluktuasi yang merubah antara variabel harga batubara acuan dengan nilai ekspor batubara ke India pada awal periode di tahun 1999, Harga acuan sudah di tetapkan secara internasional, biasanya jika variabel harga batubara acuan meningkat akan memacu kenaikan pada sisi nilai ekspor batubara domestik, tetapi dengan adanya fenomena pada tahun 1999 dan 2018-2019 meskipun harga batubara acuan meningkat, nilai ekspor batubara ke India bertolak belakang dengan tidak ikut naik, dimana hal tersebut menunjukkan kondisi sebab adanya penurunan permintaan akibat dari tingginya harga.

Batubara sebagai komoditas di Indonesia memiliki potensi yang sangat berpengaruh kepada harga global. Dengan harga batubara acuan yang tinggi mendorong *terms of trade* Indonesia serta memberikan *multiplier effect* dalam pendapatan nasional dan penurunannya akan menekan neraca perdagangan.



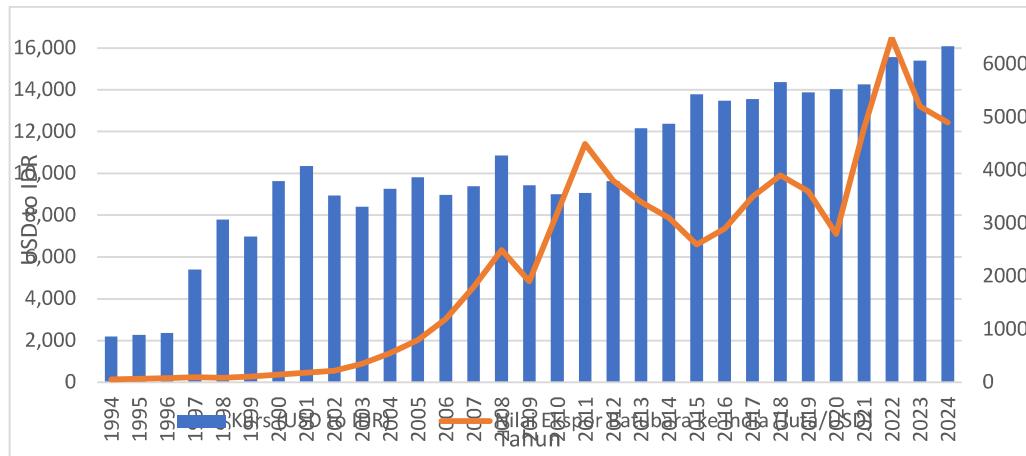
Sumber: BPS

Gambar 4. Grafik Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia (Ton/Pekerja) dan Nilai Ekspor Batubara ke India Periode 1994-2024

Berdasarkan grafik pada gambar 4 mengenai produktivitas tenaga kerja Indonesia terhadap nilai ekspor batubara ke India mengalami tren yang meningkat secara signifikan lalu berfluktuasi, tetapi tidak menunjukkan signifikansi penurunan yang drastis. Jika variabel produktivitas tenaga kerja Indonesia meningkat akan berpengaruh pada peningkatan nilai ekspor batubara ke India,

terdapat pola kenaikan produktivitas tenaga kerja Indonesia, tetapi nilai ekspor batubara ke India mengalami penurunan.

Produktivitas tenaga kerja Indonesia mempunyai potensi terhadap nilai ekspor sebagai fundamental penentu keuntungan yang kompetitif dari suatu negara. Dalam kancah ekspor lebih meningkatkan nilai ketika terdapat kenaikan kualitas produk untuk menciptakan daya saing yang lebih bermutu. Pada tahun 2009, 2013-2014, 2016, dan 2023-2024 terjadi fenomena tingginya permintaan yang masuk terhadap komoditas batubara, tetapi adanya kebijakan domestik sehingga mengakibatkan nilai ekspor tidak naik karena memprioritaskan kebutuhan dan permintaan di dalam negeri. Apalagi kondisi tingginya output tetapi terdapat kualitas yang kurang baik, hal ini menyebabkan pembeli dari luar negeri menurunkan harga beli serta mengalihkan impor ke negara lain yang berefek penurunan nilai ekspor.



Sumber: BPS

Gambar 5. Grafik Nilai Tukar Mata Uang (USD to IDR) dan Nilai Ekspor Batubara ke India Periode 1994-2024

Dilihat dari grafik pada gambar 5 nilai tukar mata uang terdapat peningkatan dan terdapat fluktuasi pada variabel nilai tukar mata uang terhadap nilai ekspor batubara ke India. Jika terdapat depresiasi nilai tukar mata uang, yang berakibat lemahnya mata uang rupiah maka akan memicu peningkatan nilai ekspor ke India, tetapi grafik menunjukkan terdapat fenomena ketika nilai tukar mata uang

mengalami penurunan sementara nilai ekspor batubara ke India meningkat. Ditunjukkan pada tahun 1995-1997, 2000-2001, 2004-2005, 2007-2009, 2011-2012, 2017-2019, 2021-2023 yang disebabkan dari negara tujuan memiliki permintaan yang tinggi terhadap pasokan batubara dalam pemenuhannya, sehingga tetap melakukan ekspor serta pemerintah Indonesia sempat menaikkan kuota ekspor saat permintaan tinggi, mengakibatkan ikut terdorongnya nilai ekspor.

Nilai tukar menjadi determinan krusial yang berdampak pada kinerja ekspor sistem ini dapat dilihat melalui daya saing harga secara internasional. Penentu nilai ekspor dari suatu barang sangat berkaitan erat pada nilai tukar. Indonesia sebagai negara berkembang masih sangat memanfaatkan mekanisme ekspor komoditas, ketika nilai tukar berfluktuasi dapat menjadi fokus utama dalam menentukan dinamika ekspor. Nilai tukar pada dasarnya merupakan bentuk kesepakatan harga pada tingkat tertentu diantara dua negara dalam proses perdagangan, berdasarkan dari dua perbedaan mata uang (Widati et al., 2023). Sistem nilai tukar perlu diawasi karena sensitif determinan dengan permintaan dan penawaran di pasar, pemerintah juga campur tangan atas intervensi guna menstabilkan harga. Pada akhirnya, ketergantungan antara kedua sistem yang dibentuk untuk menentukan nilai mata uang domestik memiliki nilai pasti terhadap mata uang asing, sehingga di harapkan akan lebih stabil (Omer et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Batubara merupakan komoditas unggulan Indonesia dalam sektor nonmigas, dengan ini Indonesia dan India menunjukkan hubungan dagang yang menduduki letak strategis. India dengan peningkatan kebutuhan energi, sehingga menjadik prospek pasar yang baik bagi Indonesia. Ketika produksi batubara mengalami kenaikan, memicu peningkatan pada sisi ekspor ke negara yang dituju. Meningkatnya nilai ekspor terutama ke India dapat dipengaruhi oleh harga acuan batubara secara internasional. Produktivitas tenaga kerja Indonesia yang stabil dapat menjelaskan fenomena yang terjadi pada nilai ekspor, terutama menganalisis fluktuasi yang terjadi. Nilai tukar pada rupiah juga menjadi fokus penting pada dolar AS. Biaya ekspor yang berfluktuasi sangat berkesinambungan dengan nilai tukar mata uang. Komperhensifnya kajian di penelitian ini menganalisa dampak

nilai ekspor batubara ke India dengan memperhatikan jumlah produksi domestik, harga acuan batubara dunia, produktivitas tenaga kerja dan nilai kurs mata uang. Oleh karena itu, rumusan masalah yang dijabarkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi batubara terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India?
2. Bagaimana pengaruh harga batubara acuan (HBA) terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja batubara terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India?
4. Bagaimana pengaruh nilai tukar mata uang terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang terdapat beberapa rumusan masalah yang dijelaskan, diketahui adapun dari tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh produksi batubara terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India
- b. Untuk menganalisis pengaruh harga batu bara acuan (HBA) terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India
- c. Untuk menganalisis pengaruh produktivitas tenaga kerja batubara terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India
- d. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar mata uang terhadap Nilai Ekspor Batubara ke India

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kajian dengan harapan dapat bermanfaat dalam aspek teoritis dan aspek praktis, sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Peneliti berharap bahwa kajian dalam penelitian ini dapat berdampak positif untuk pembaca ataupun peneliti selanjutnya dalam konteks menambah wawasan serta menumbuhkan kebaruan terhadap variabel-variabel yang berkaitan terhadap

pengaruh nilai ekspor batubara ke India atau negara tujuan lainnya. Adapun sebagai acuan diluar variabel produksi batubara, harga batubara acuan, produktivitas tenaga kerja dan nilai mata uang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi wawasan serta bahan pertimbangan dan evaluasi yang digunakan pemerintahan dalam mengusahakan stabilitas kebijakan ekspor batubara ke Indonesia dan memberikan perhatian kepada peningkatan produksi dan faktor lainnya.

b. Bagi Mayarakat Luas

Hasil penelitian ini sangat bergantung pada harapan penulis yang dapat menjadi bahan penelitian lainnya dan edukasi perihal nilai ekspor batubara ke India.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Acuan yang didapat dari hasil penelitian ini menjadi harapan penulis guna memberikan referensi dan rekomendasi serta perkembangan pembaruan penelitian lanjutan serta mengembangkan kekurangan yang ada didalamnya.